

KINERJA BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH TSANAWIYAH

Alifah Muizatul Abdilah¹, Ratu Nikita Ristanti², Rizka Zakia Mufida³, Siti Kulsum⁴,
Aini Nurfarida⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Singaperbangsa Karawang

alifahm242a@gmail.com¹, nikitataratu87@gmail.com², rizkazakiamufida@gmail.com³,
sikulsum85@gmail.com⁴, nfarida@fai.unsika.ac.id⁵

Abstrak

Kinerja bimbingan dan konseling merupakan aspek penting dalam mendukung perkembangan individu. Penelitian ini bertujuan guna mengevaluasi efektivitas program bimbingan dan konseling di MTS Al-Hikmah. Metode penelitian melibatkan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu Fokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan sikap para siswa terhadap layanan bimbingan konseling di MTS Al-Hikmah. Menggunakan wawancara mendalam dengan siswa dan guru untuk mendapatkan data kualitatif. Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di MTS Al-Hikmah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa-siswi yang memperoleh manfaat dari layanan bimbingan dan konseling cenderung mengalami peningkatan keterampilan sosial, motivasi akademik, dan Kesehatan mental Selain itu, mereka juga melihat peningkatan dalam prestasi akademik dan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah. Faktor utama dalam kinerja yang berhasil ialah yang mampu melibatkan pelibatan aktif guru bimbingan dan konseling, penggunaan metode yang relevan, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya meningkatkan investasi dan perhatian terhadap pengembangan program bimbingan dan konseling yang holistik untuk dapat memastikan perkembangan optimal siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Dan Konseling, Madrasah Tsanawiyah, Perkembangan Sosial.

Abstract

Guidance and counseling performance is an important aspect in supporting individual development. This study aims to evaluate the effectiveness of the guidance and counseling program at MTS Al-Hikmah. The research method involves qualitative descriptive research, which focuses on an in-depth understanding of the experiences, perceptions, and attitudes of students towards counseling guidance services at MTS Al-Hikmah. Using in-depth interviews with students and teachers to obtain qualitative data. The implementation of guidance and counseling services at MTS Al-Hikmah has a significant positive impact on the development of students who benefit from guidance and counseling services tend to experience improved social skills, academic motivation, and mental health In addition, they also see improvements in their academic performance and participation in school activities. The main factors in successful performance are those that are able to involve the active involvement of guidance and counseling teachers, the use of relevant methods, as well as support from the school and parents. The implication of the results of this study is the need to increase investment and attention to the development of a holistic guidance and counseling program to be able to ensure the optimal development of students. Guidance and counseling at Madrasah Tsanawiyah involves an approach that pays attention to students' psychological, social, and spiritual aspects.

Keywords: *Guidance and Counselling, Madrasah Tsanawiyah, Social Development .*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karir. Bimbingan dan konseling juga berperan dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama, moral, dan budaya. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling harus dilaksanakan secara profesional, sistematis, dan terpadu di setiap satuan pendidikan, termasuk di madrasah tsanawiyah. (Ulfa & Triyanto .A, 2015)

Madrasah tsanawiyah merupakan jenjang pendidikan dasar yang setara dengan sekolah menengah pertama yang memberikan penekanan pada pengembangan ilmu pengetahuan umum dan agama Islam. Madrasah tsanawiyah memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan sekolah lainnya, yaitu adanya kurikulum agama Islam yang lebih banyak dan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Madrasah tsanawiyah juga memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks dan dinamis. Salah satu tantangan tersebut adalah bagaimana memberikan bimbingan dan konseling yang efektif dan relevan bagi siswa madrasah tsanawiyah.

Kinerja bimbingan dan konseling di madrasah tsanawiyah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, program dan kegiatan, serta evaluasi dan pengembangan bimbingan dan konseling. Faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah, dukungan masyarakat, kerjasama dengan pihak lain, serta tantangan dan peluang lingkungan. Kinerja bimbingan dan konseling di madrasah tsanawiyah dapat dilihat dari tingkat pencapaian tujuan, kepuasan siswa, serta dampak positif yang dirasakan oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kinerja bimbingan dan konseling di madrasah tsanawiyah dari berbagai aspek yang terkait. Penelitian ini juga bermaksud untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bimbingan dan konseling di madrasah tsanawiyah serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja bimbingan dan konseling di madrasah tsanawiyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang bimbingan dan konseling di madrasah tsanawiyah serta memberikan manfaat bagi praktisi bimbingan dan konseling dimadrasah tsanawiyah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini mahasiswa menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu Fokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan sikap para siswa terhadap layanan bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah. Menggunakan wawancara mendalam dengan siswa dan guru untuk mendapatkan data kualitatif. Selanjutnya mahasiswa menggunakan 2 jenis pendekatan dalam penelitian ini yaitu :

Fenomenologi:

Yaitu Mendalam memahami pengalaman subjektif siswa terkait dengan layanan bimbingan konseling. Menggunakan wawancara terbuka untuk memahami makna yang diberikan siswa terhadap pengalaman mereka.

Studi Kasus:

Yaitu Mengkaji satu atau beberapa kasus siswa atau guru yang mengalami tantangan atau sukses dalam layanan bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah. Wawancara mendalam dengan individu terpilih untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang kasus tersebut.

Berikut adalah ruang lingkup manajemen informasi dalam metode penelitian bimbingan dan konseling kami :

Perencanaan Penelitian:

1. Penentuan Tujuan: Menyusun tujuan penelitian yang spesifik dan jelas.
2. Perancangan Studi: Merencanakan desain penelitian, termasuk pemilihan metode dan instrumen yang akan digunakan.

Pengumpulan Data:

1. Pengembangan Instrumen: Merancang kuesioner, pedoman wawancara, atau observasi yang valid dan reliabel.
2. Wawancara dan Observasi: Melaksanakan wawancara dan observasi sesuai dengan pedoman yang telah dibuat.

Interpretasi dan Presentasi Hasil:

1. Interpretasi: Menganalisis hasil penelitian untuk menarik kesimpulan dan implikasi.
2. Penyajian Data: Menyusun laporan penelitian yang mencakup temuan, analisis, dan interpretasi data.
3. Rekomendasi: Menyajikan saran dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah karawang, yang terletak di Jl. Ps. Johar No.21, Adiarsa Tim., Kec. Karawang Tim., Karawang, Jawa Barat 41314, Karawang. Madrasah ini dipilih karena representatif dari populasi siswa di tingkat

Tsanawiyah dan memiliki layanan bimbingan dan konseling yang relevan untuk tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini kami menggunakan instrumen dan Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Angket untuk Siswa: Menilai pengetahuan siswa tentang layanan bimbingan dan konseling, serta kebutuhan mereka dalam hal bimbingan konseling.

Angket untuk Guru/Konselor: Menilai pandangan guru/konselor tentang tantangan dan keberhasilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Wawancara Mendalam dengan Siswa: Mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Wawancara dengan Guru/Konselor: Mendapatkan perspektif guru/konselor tentang kebutuhan siswa dan hambatan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan hasil wawancara lapangan berdasarkan pada fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor penghambat dan pendukung serta cara mengatasi hambatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

1. Perencanaan layanan bimbingan dan konseling di MTS Al-Hikmah Di MTS Al-Hikmah program-program BK disusun selama satu tahun, tapi pelaksanaannya terbagi menjadi beberapa waktu, yaitu persemester, perminggu, dan perhari. Program-program ini dibuat Ketika rapat,
2. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Layanan BK di MTS Al-Hikmah berjalan secara optimal dan tetap terus dikembangkan.

Berikut beberapa layanan bimbingan dan konseling di madrasah tersebut:

1. Layanan konseling bagi individu dan kelompok. Layanan ini dilaksanakan secara insidental, Ketika ada kasus yang perlu untuk diselesaikan pada saat itu maka langsung diberikan layanannya.
2. Konsultasi dan mediasi. Pada program ini memberikan sebuah layanan konsultasi dan mediasi kepada guru dan wali murid guna membantu dalam menemukan alternatif solusi masalah siswa. Dengan demikian bahwasannya sekolah dan orang tua memiliki berkesinambungan sehingga mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan untuk siswa yang bersangkutan.

3. Evaluasi layanan bimbingan dan konseling Evaluasi ialah kegiatan untuk menilai sejauh mana keberhasilan program layanan yang telah dilaksanakan mencapai tujuan yang ditetapkan. Bentuk evaluasi di MTS Al- Hikmah berupa catatan harian, catatan mingguan, dan catatan bulanan.
4. Hambatan dan Upaya mengatasi hambatan dalam layanan bimbingan dan konseling. Hambatan yang terjadi lebih kepada kurangnya kedisiplinan dan kerapihan dalam berpakaian, selain itu banyaknya siswa yang bermasalah dilatarbelakangi keadaan keluarga broken home.
5. Menurut (Khaldun, 2016) Kompetensi akademik pendidik konselor professional mencakup tentang:
 - a. Mengenal secara mendalam peserta didik yang hendak dilayani
 - b. Menguasai khazanah teoritik bimbingan dan konseling
 - c. Menyelenggarakan pembelajaran bimbingan dan konseling yang mendidik
 - d. Memelihara mutu kinerja program S-1 bimbingan dan konseling

Menjelaskan bahwa aktivitas yang dilakukan dalam dukungan sistem adalah:

- a. Administrasi, yang di dalamnya termasuk melaksanakan dan menindaklanjuti asesmen, kunjungan rumah, menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling.
- b. Kegiatan tambahan dan pengembangan profesi, bagi konselor atau guru kelas yang berfungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, kegiatan pengembangan profesi dilaksanakan sesuai dengan tugasnya sebagai guru kelas dengan diperkaya oleh kegiatan pelatihan atau lokakarya tentang bimbingan dan konseling untuk memperkuat kompetensi dalam menjalankan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Sementara itu (Happy Karlina Marjo, 2022) menjelaskan bahwa etika dan kompetensi konselor sebagai profesional harus dimiliki oleh seorang konselor sebagai dasar profesi yang dipegangnya. Pendidikan konselor adalah salah satu cara untuk mengembangkan kompetensi bagi calon konselor. Kompetensi konselor sebagai agen layanan bimbingan konseling diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3, yaitu: kompetensi sebagai agen layanan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Konselor profesional harus memiliki tekad yang kuat

untuk dapat membantu orang lain dan memiliki sifat positif untuk dapat melihat konseli sebagai manusia yang memiliki nilai, ajaran agama, budaya, dan latar belakang yang berbeda.

6. Menurut (Tazkiyyatu dzihni, 2020) disebutkan bahwa stakeholder dalam bimbingan dan konseling sangat berperan penting di sekolah karena bimbingan konseling di sekolah tidak akan bisa berdiri sendiri tanpa adanya bantuan dari stakeholder . Kesuksesan peserta didik di sekolah juga membutuhkan adanya kerja sama antara stakeholder dan guru bimbingan konseling . Adapun beberapa peranan stakeholder yaitu: orang tua peranannya disini adalah mendukung pelaksanaan belajar di sekolah dan aktif bekerja sama dengan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik. Guru peranannya memberi pengarahan dan membimbing anak agar berani berinteraksi dengan masyarakat serta sebagai sarana dalam berkomunikasi berkala antara orangtua dan wali mengenai perkembangan peserta didik di sekolah. Komite Sekolah berperan sebagai pembantu penyelenggaraan atau terwujudnya pendidikan di sekolah serta sebagai pendukung baik berupa pemikiran ataupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah juga berperan sebagai mengatur hubungan antara sekolah dan orang tua peserta didik dan memelihara hubungan baik dengan seluruh pihak disekolah .
7. Terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh konselor untuk mendukung kinerja bimbingan dan konseling di MTS Al-Hikmah Karawang. Menurut (Nurrahmi, 2015), kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling meliputi:
 1. Pengetahuan: Konselor harus menguasai berbagai teknik dan strategi konseling yang dapat digunakan dalam memberikan layanan.
 2. Sikap: Konselor harus memahami bahwa setiap konseli memiliki perbedaan latar belakang baik budaya atau etnis yang mereka bawa dalam proses layanan.
 3. Ketrampilan: Konselor harus mampu mengkomunikasikan segala hal dengan bahasa yang dapat diterima dengan baik.

(Nurrahmi, 2015) menyarankan bahwa guru bimbingan dan konseling harus meningkatkan kompetensi profesional mereka melalui kegiatan seperti pendidikan lanjutan, penelitian, dan pelatihan . Selain itu, dukungan sistem seperti manajemen, tata kerja, infrastruktur, dan pengembangan kemampuan profesional konselor/guru BK secara berkelanjutan juga dapat membantu meningkatkan kinerja bimbingan dan konseling

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu dengan cara mensosialisasikan peraturan sekolah dan diberitahukan hukuman apa saja yang didapat Ketika melanggarnya.

Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan program dari pendidikan yang ditujukan untuk membantu siswa nmngoptimalkan perkembangannya. Tolbert mengemukakan bimbingan merupakan rangkaian kegiatan dan pelayanan dalam sebuah instansi pendidikan guna membantu atau mengarahkan individu agar dapat melaksanakan proses penyesuaian diri dalam setiap lini kehidupan. (Febrini, 2020)

Bimbingan adalah sebuah usaha dalam memberikan bantuan yang diberikan oleh ahli kepada individu atau sekelempok orang baik anak-anak hingga dewasa agar individu tersebut dapat mengembangkan potensi diri dan memberdayakan dirinya dan sarana yang dapat dikembangkan berdasar pada norma yang berlaku sebagaimana yang diungkapkan oleh Prayitno dan Erman Amti.

Dalam cakupan yang lebih luas proses bimbingan tidak hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang bermasalah saja melainkan menciptakan suasana dan situasi perkembangan yang baik, sehingga peserta didik mampu termotivasi dan mendapat ghirah untuk belajar agar mampu mengembangkan kepribadian dan terhindar dari hal- hal yang dapat merusak perkembangannya. Perkembangan diri yang dimaksud mencakup aspek fisik,emosi,sosial, intelektual dan moral-spritual.

Konseling merupakan interaksi secara langsung antara konselor dengan individu yang terganggu oleh masalah-masalah yang tidak dapat diatasi seorang professional, yaitu orang-orag yang terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadinya. Leona E Tylor mengemukakan bahwa Konseling berbeda dengan pemberian nasihat (advicement), karena didalam konseling proses pengambilan keputusan dilakukan oleh individu yang bersangkutan.(Febrini, 2020)

Konseling memegang peran penting dalam bimbingan, sering dikatakan sebagai jantungnya dari bimbingan. Oleh karena itu, layanan atau bimbingan konseling bersifat menyembuhkan (currative) .

Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling(BK) di Sekolah

Pada dasarnya tujuan bimbnginan dan konseling berfokus pada upaya pemberian bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi setiap problematika dalam proses pembelajaran,penyesuaian dengan lingkungan ia belajar(sekolah), masyarakat mapun lingkungan kerja.selain itu bimbingan dan konseling mengarahkan agar peserta didik tersebut mampu mengembangkan diri dan memanfaatkan kekuatannya untuk mengambil suatu keputusan untuk kehidupannya.(Hikmawati, 2016) . Selain Itu tujuan dari bimbingan dan

Konseling ini adalah untuk menyadari bahwasannya setiap anak yang terlahir ke dunia memiliki keunikan atau ciri dan bakat tersendiri, yang mana hal tersebut dapat dikembangkan sehingga terwujudlah pribadi yang dapat menentukan tujuan hidup dan memahami nilai-nilai kehidupan. (Handoko & Riyanto, 2010)

Adapun beberapa fungsi dari bimbingan dan konseling, yaitu:

- a. Fungsi preventif, fungsi ini berkaitan dengan upaya pencegahan atau mengantisipasi agar masalah tersebut terjadi kepada peserta didik.
- b. Fungsi pengembangan, Fungsi ini bersifat proaktif dimana konselor melakukan Upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi perkembangan individu. Dalam menciptakan sebuah perkembangan harus ada kerja sama agar individu mencapai tugas yang harus dicapainya.
- c. Fungsi penyembuhan, yakni fungsi pada upaya pemberian bantuan atau treatment ketika peserta didik sudah mengalami permasalahan dalam dirinya, baik dalam segi belajar, pribadi maupun jenjang karier.

Kinerja Bimbingan dan Konseling

Kinerja bimbingan dan konseling adalah ukuran atau penilaian tentang seberapa baik bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan yang bermutu, efektif, dan efisien kepada siswa, guru, orang tua, dan stakeholder lainnya. Kinerja bimbingan dan konseling dapat dilihat dari beberapa aspek (Nurhayati, S., & Syaifulloh, M. 2020)., seperti:

- a. Program bimbingan dan konseling, yaitu rencana kegiatan yang disusun oleh konselor untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Program bimbingan dan konseling harus sesuai dengan visi dan misi sekolah, kebutuhan siswa, dan standar kompetensi konselor.
- b. Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling, yaitu fasilitas dan peralatan yang digunakan oleh konselor untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling harus memadai, lengkap, dan terawat untuk mendukung proses bimbingan dan konseling.
- c. Kompetensi konselor, yaitu kemampuan konselor dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling. Kompetensi konselor harus sesuai dengan standar profesi konselor, kode etik konselor, dan tuntutan tugas konselor.
- d. Dukungan stakeholder, yaitu bantuan dan kerjasama yang diberikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan bimbingan dan konseling, seperti kepala sekolah, guru,

orang tua, siswa, dan masyarakat. Dukungan stakeholder sangat penting untuk meningkatkan kinerja bimbingan dan konseling, karena konselor tidak dapat bekerja sendiri tanpa adanya dukungan dari stakeholder.

- e. Kebutuhan siswa, yaitu masalah, harapan, dan aspirasi yang dimiliki oleh siswa yang menjadi sasaran layanan bimbingan dan konseling. Kebutuhan siswa harus menjadi prioritas utama dalam bimbingan dan konseling, karena tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa mengembangkan potensi dan mengatasi masalahnya.

Faktor internal meliputi:

1. Tingkat pendidikan. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Republik Indonesia Tentang Pengajaran/Mengajar, Pasal 8 menyatakan bahwa guru harus mempunyai kualifikasi pendidikan, keterampilan, literatur pengajaran, dan kesehatan jasmani dan rohani yang baik serta berhak memperoleh tujuan pembelajaran nasional. Tingkat pelatihan guru dijadikan contoh untuk menilai tingkat profesionalisme guru dan pendidik sesuai ketentuan Undang-Undang.
2. Tingkat kesejahteraan guru. Persetujuan pemerintah pusat dan daerah terhadap penyelenggaraan pendidikan juga sangat penting. Dukungan tersebut ditunjukkan baik dalam hal peningkatan anggaran pendidikan maupun komitmen untuk melaksanakan berbagai perubahan di bidang pendidikan. Pemerintah diharapkan menghargai kompetensi guru misalnya melalui pemberian tunjangan, namun diharapkan pemberian tunjangan harus didasarkan pada hasil uji kompetensi guru.

Faktor eksternal meliputi:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, perlengkapan dan fasilitas tidak kalah pentingnya. Institusi dan sumber daya yang memadai dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan.
2. Kepala sekolah. Bimbingan kepala sekolah berperan penting dalam mendorong dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan sistem penilaian. Kepala sekolah harus menunjukkan rasa tanggung jawab dan selalu memberi perbuatan baik dalam pelayanannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan hasil wawancara di lapangan mengenai perencanaan pelaksanaan, evaluasi, faktor penghambat dan pendukung, serta cara mengatasi hambatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Program BK di MTS Al-Hikmah disusun dan

dilaksanakan secara terbagi dalam periode persemester, perminggu, dan perhari. Program program ini dibuat dan dilakukan oleh MTS Al-Hikmah untuk mengoptimalkan dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling. Layanan konseling individu dan kelompok tersedia di madrasah. Layanan dilaksanakan insidental jika ada kasus yang perlu diselesaikan secara langsung.

Program ini menyediakan layanan konsultasi dan mediasi untuk guru dan wali murid guna menemukan solusi masalah siswa. Sekolah dan orang tua saling berkesinambungan dalam pengambilan keputusan siswa. Evaluasi layanan bimbingan dan konseling di MTS Al-Hikmah melibatkan catatan harian, mingguan, dan bulanan. Hambatan dan upaya mengatasi hambatan dalam layanan bk. Hambatan dalam berpakaian dan siswa bermasalah karena broken home. Upaya atasi: sosialisasi aturan sekolah dan informasi hukuman pelanggaran.

Pembahasan mengenai topik ini adalah: Bimbingan dan konseling adalah program Pendidikan yang membantu siswa dalam perkembangannya. Tolbert mendefinisikan bimbingan sebagai kegiatan dalam instansi pendidikan yang membantu individu dalam penyesuaian diri.

Bimbingan adalah memberikan bantuan oleh ahli kepada individu atau kelompok agar dapat mengembangkan diri dan berdaya. Sarana yang dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku. Proses bimbingan tidak hanya untuk peserta didik bermasalah, tetapi menciptakan suasana perkembangan yang baik. Tujuannya agar peserta didik termotivasi, mengembangkan kepribadian, dan terhindar dari hal-hal yang merusak perkembangan. Perkembangan diri mencakup fisik, emosi, sosial, intelektual, dan moral-spiritual. Konseling adalah interaksi antara konselor dengan individu yang terganggu oleh masalah, yang tidak bisa diatasi oleh seorang profesional. Konselor adalah orang yang terlatih dan berpengalaman dalam membantu orang lain menyelesaikan masalah pribadi. Menurut Leona E Tylor, konseling berbeda dengan pemberian nasihat karena dalam konseling, individu yang bersangkutan yang melakukan proses pengambilan keputusan (Febrini, 2020). Konseling memiliki peran penting dalam bimbingan dan sering disebut sebagai jantungnya. Layanan konseling bersifat menyembuhkan. Tujuan dan fungsi.

Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah adalah membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran dan penyesuaian dengan lingkungannya. BK juga bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan diri dan menggunakan kekuatannya untuk mengambil keputusan dalam kehidupannya. Dalam teks ini, akan dijelaskan metode yang dapat digunakan untuk mempersingkat.

REFERENSI

- Febrini, D. (2020). *Bimbingan dan konseling* (Samsudin (Ed.); Cetakan pe). CV Brimedia Global. Jakarta: CV Brimedia Global.
- Handoko, M., & Riyanto, T. (2010). *Bimbingan dan konseling di sekolah paduan praktis* (C. E. Setiyowati (Ed.)). PT. Kanisius. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan konseling (Revisi)*. Raja Wali Press. Jakarta: Raja Wali Press.
- Happy Karlina Marjo, D. S. (2022 , Januari). Etika dan Kompetensi Konselor Sebagai Profesional (Suatu Pendekatan Literatur Sistematis). *Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* , 9. doi: <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4512> . Jakarta, Indonesia.
- Khaldun R. (2016). *Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah*. Al-Tazkiah, 5. Mataram, Indonesia.
- Nurhayati, S., & Syaifulloh, M. (2020). Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 11(2), 139-158. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nurrahmi, H. (2015). *Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling*. Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, 9(1). Karawang, Indonesia.
- Tazkiyyatu dzihni, M. A. (2020, Oktober). *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 4*. Semarang, Indonesia.
- Ulfa, Z. M., Fahrozin, M., & Triyanto, A. (2015). Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling (JPBK), 1(1). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.